

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan segala upaya terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga di percayai sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar.

Pada waktu sekarang seorang peserta didik akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari peserta didik pada abad yang sudah berlalu. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kopleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mencapai tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan, semangat peserta didik yang terampil dan berinteraksi.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan di capai dan memilih model pembelajaran yang efektif. Salahsatu tugas pendidik adalah memberikan dorongan kepada siswa dan bertanggung jawab pula untuk menciptakan situasi yang

mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator, yang harus menggunakan model pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Agar siswa selama proses belajar mengajar serius, aktif, dan memperdulikan apa yang disampaikan gurunya.

IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus di pahami dan di kenal mulai sekolah dasar. Mata pelajaran IPA di ajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022, pembelajaran IPA masih belum terlaksana dengan optimal. Fakta di lapangan didapat keadaan sebagai berikut, Guru dalam menerapkan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada hafalan, saat pembelajaran berlangsung kebanyakan sikap siswa yang diam atau pasif dimana terlihat siswa merasa bosan untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain – main dengan teman sebangkunya.

Dari uraian di atas, hasil ulangan harian kelas IV SD Elim Kairos Smart Tahun Pelajaran 2021/2022 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas IV SD Elim Kairos Smart yaitu 70. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA SD Elim Kairos Smart Berastagi**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	21	12 (57%)	9 (43%)	65

Sumber : Data Nilai Siswa Kelas IV Elim Kairos Smart

Berdasarkan perolehan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yaitu : 12 siswa atau 57% dinyatakan tuntas sedangkan 9 siswa atau 43% dinyatakan yang belum tuntas dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran tergantung pada materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah Model kooperatif Tipe STAD.

Model kooperatif Tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat membangun kerja sama antarsiswa sehingga dapat secara bersama-sama dalam melaksanakan pembelajaran. Model ini diharapkan dapat mengubah anggapan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Menurut peneliti penggunaan model kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru banyak menggunakan metode ceramah
2. Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan sikap siswa yang diam atau pasif
3. Siswa merasa bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
4. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak bermain-main dengan teman sebangkunya

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan melihat kemampuan dan keterbatasan model pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi dalam penggunaan model kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022?

**F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu pemahaman siswa serta menambah pengalaman belajar sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model kooperatif Tipe STAD.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk menyelesaikan tugas dan memperoleh informasi mengenai penerapan model kooperatif Tipe STAD sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.